Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 10, November 2026, P. 172-185
e-ISSN: 2986-6340
Licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.23831313

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tanimbar Selatan (Desa Lauran) Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Analysis of Factors Affecting Fishermen's Income in South Tanimbar District (Lauran Village), Tanimbar Islands Regency

Sakarias Nuswarat[1], Ferly A. Sairmaly[2], Luther Batkunde[3]
[1,2,3]Universitas Lelemuku Saumlaki
*Korespondensi: sakariasnuswarat@gmail.com

Abstract

The fishing community is a group of people who live from marine products as a livelihood and live in villages or coastal areas. A fishing business that carries out fishing activities will ultimately aim to obtain as much business income as possible so as to increase family income. Marine resources can potentially improve the standard of living of the community, but in reality there are still many fishermen who are in poor economic conditions caused by factors that influence the decline in the number of catches. This study aims to determine the effect of work experience capital, distance traveled at sea, and selling prices on fishermen's income in South Tanimbar District (Lauran Village), Tanimbar Islands Regency. Sampling in this study used a random sampling technique with a total of 50 respondents determined using the Slovin formula. The data analysis methods used were Validity Test, Reliability Test, Multiple Linear Regression Test, and Hypothesis Test (Determination Test, t-Test, and F-Test). To simplify the data analysis process, this study was assisted by the SPSS version 26 program. The results of this study indicate that the contribution of work experience capital, distance traveled at sea, and selling prices to fishermen's income is 24 percent. While the remaining 76 percent is influenced by other variables outside this study. The results of the partial and simultaneous regression coefficient test of the variables of work experience capital, distance traveled at sea, and selling prices do not have a significant effect on fishermen's income in South Tanimbar District (Lauran Village), Tanimbar Islands Regency.
Keywords *: Income, Capital, Work Experience, Sea Distance, Selling price*

Info:
Received date: 05 October 2026 Revised date: 15 October 2026 Accepted date: 31 October 2026

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut yang lebih luas dari daratan oleh karna itu sebagian besar dari masyarakat Indonesia mata pencaharianya adalah sebagai nelayan. Dengan jalur laut 12 mil, luas wilayah Indonesia adalah lima juta km2, terdiri dari daratan 1,9 juta km2, laut teritorial 0,3 juta km2, dan perairan kepulauan 2,8 juta km2. Luas total laut Indonesia adalah 3,1 juta km2, atau sekitar 62% dari seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, Indonesia memiliki garis pantai terpanjang di dunia, dengan sekitar 81.000 km. Potensi kelautan Indonesia ini sebenarnya bukan hanya sumber daya ekonomi, tetapi juga merupakan modal sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Sayangnya, pemanfaatan potensi ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat nelayan. Banyak penelitian menemukan bahwa ketergantungan pada sumber daya laut tanpa adanya diversifikasi mata pencaharian menjadikan nelayan rentan terhadap fluktuasi pendapatan (D. Pususng et al., 2022:56).

Perikanan seharusnya menjadi sektor yang paling unggul di Indonesia karena kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki kelimpahan sumberdaya perikanan tangkap yang sangat besar. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataanya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang

kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat

Masyarakat yang tinggal di sekitar daerah pesisir pantai seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya seperti halnya masyarakat agraris. Namun realitanya yang terjadi bagi masyarakat nelayan belum mampu meningkatkan pendapatannya, bahkan profesi sebagai nelayan maka masyarakat selalu di identik dengan kemiskinan. Perkembangan nelayan di Indonesia dapat dilihat dari hasil survei yang menjelaskan bahwa terdapat 85% kontribusi perkembangan pendapatan nelayan di Indonesia yang belum merata secara masksimal. Hal ini dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor seperti jumlah tangkapan, harga, tingkat pendidikan maupun faktor lainnya yang sangat mempengaruhi masyarakat dalam melakukan dan menjalankan profesi sebagai nelayan (Lovelly, 2021:16).

Nelayan merupakan salah satu komunitas masyarakat pesisir yang berusaha dibidang perikanan, yang sampai saat ini dikategorikan sebagai masyarakat miskin dan memiliki banyak persoalan terutama bagi yang berprofesi sebagai nelayan kecil atau buruh nelayan, sehingga masyarakat nelayan sangat jauh dari gambaran umum mengenai masyarakat sejahtera. Dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Menurut Sipahelut (2021:71) kemiskinan disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Nelayan adalah orang/individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan komsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

Kabupaten Kepulauan Tanimbar di kenal sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan yang signifikan salah satunya adalah di desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan. Potensi sumber daya perikanan yang semakin melimpah di desa Lauran ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber mata pencaharian melalui aktivitas penangkapan ikan. Saat ini terdapat 50 kelompok usaha nelayan yang bergantung pada kegiatan ini, sehingga profesi nelayan menjadi sektor utama dalam struktur ekonomi masyarakat di wilayah sekitar desa Lauran.

Berikut gambaran jumlah nelayan Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar, dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 1. Jumlah Nelayan Desa Lauran Tahun 2023-2025

Tahun	Jumalah
2023	38
2024	42
2025	50
Jumlah	130

Sumber : Data Observasi Awal Peneliti, Tahun 2026.

Tabel 1, dapat terlihat dari jumlah nelayan di tahun 2023 sampai pada tahun 2025 mengalami peningkatan jumlah nelayan setiap tahun. Peningkatan ini menggambarkan bahwa meskipun sektor perikanan kerap menghadapi tantangan, baik dari segi teknologi, permodalan, maupun fluktuasi harga hasil tangkapan, profesi nelayan tetap menjadi pilihan utama masyarakat pesisir dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa faktor dapat menjelaskan mengapa jumlah nelayan mengalami peningkatan setiap tahun. Pertama, tingginya ketergantungan masyarakat pesisir terhadap laut sebagai sumber mata pencaharian utama. Sebagian besar masyarakat pesisir tidak memiliki alternatif pekerjaan lain di luar sektor perikanan, sehingga meskipun menghadapi berbagai keterbatasan,

mereka tetap memilih bekerja sebagai nelayan Satria (2021:15). Kedua, meningkatnya jumlah penduduk di wilayah pesisir juga berdampak pada bertambahnya tenaga kerja yang masuk ke sektor perikanan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di kawasan pesisir relatif tinggi, sehingga sektor perikanan masih menjadi penyerap tenaga kerja utama (BPS, 2023).

Selain itu, faktor ekonomi juga turut memengaruhi peningkatan jumlah nelayan. Di tengah keterbatasan lapangan pekerjaan di daerah pedesaan, sektor perikanan menjadi alternatif yang paling realistis karena tidak membutuhkan pendidikan formal yang tinggi dan dapat dijalankan dengan modal terbatas Solihin & Wahidhani (2024:32) Meski kesejahteraan nelayan sering kali rendah, namun profesi ini dianggap lebih menjanjikan dibandingkan pekerjaan informal lainnya di wilayah pesisir.

Kehidupan masyarakat nelayan di desa Lauran memiliki ketergantung langsung pada hasil laut, dengan cara melakukan penangkapan hasil laut. Tingkat kesejahteraan masyarakat sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

Kegiatan perikanan yang dilakukan di desa Lauran berpotensi sebagai basis pengembangan ekonomi masyarakat di desa Lauran. Namun masih ditemui permasalahan-permasalahan seperti opsi pengelolaan perikanan berkelanjutan belum dikembangkan dan diterapkan secara konsisten. Selain itu, masih ada masyarakat nelayan yang hanya bergantung pada sumber daya perikanan dan rentan terhadap perubahan sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Permasalahan lain seperti kondisi masyarakat yang ada di desa Lauran mayoritas masyarakat yang pengangguran, sehingga pengetahuan dan keterampilan masih minim. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meskipun masyarakat memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan pekerjaan sebagai nelayan yang memiliki penghasilan yang menjanjikan namun usaha sebagai nelayan bisa saja mempengaruhi tingkat pendapatan.

Berikut adalah data pendapatan masyarakat Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar sesudah adanya kegiatan nelayan, yaitu tepatnya pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Nelayan Desa Lauran Dari Hasil Penjualan

No	Nama	Rata – rata pendapatan per tahun			
		2022	2023	2024	2025
1	AL. L	6.000.000	5.000.000	4.000.000	5.000.000
2	EM. L	6.000.000	5.000.000	4.000.000	4.000.000
3	OK. K	5.000.000	5.000.000	3.800.000	3.500.000
4	AG. A	4.500.000	4.500.000	4.500.000	4.000.000
5	PA. R	4.000.000	4.000.000	4.500.000	4.000.000

Sumber : Data hasil wawancara Masyarakat Nelayan Desa Lauran, Tahun 2026.

Data tersebut menunjukkan kisaran pendapatan bersih pertahun masyarakat desa Lauran sesudah adanya kegiatan melaut. Dari data tersebut dapat dilihat dimana pendapatan masyarakat desa Lauran tidak mengalami peningkatan. Seharusnya dengan tambahan usaha tersebut dapat menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan pendapatan mereka.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria untuk mengukur kemajuan suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, maka dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraannya rendah. Jika pendapatan masyarakat di suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan di daerah tersebut juga tinggi (Mahyu Danil, 2022:9).

Menurut Ramadhan et al. (2023:54), konsep pendapatan digunakan untuk mengukur kondisi seseorang, yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima seseorang atau keluarga dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan Nelayan adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan (Sofyan R Indara, dkk, 2021:91). Artinya, semakin banyak ikan yang ditangkap, semakin besar pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, tingkat pemuasaan kebutuhan konsumsi rumah tangga tergantung pada pendapatan yang mereka terima. Sumber daya perikanan sebenarnya memiliki potensi pengembangan yang besar dan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun pada kenyataannya masih banyak nelayan yang gagal meningkatkan hasil tangkapannya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti dapatkan di desa Lauran bahwa faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah pertama, faktor modal. Nelayan di desa Lauran tidak memiliki modal yang cukup sehingga mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan nelayan di desa Lauran seringkali menghadapi kendala dalam memperoleh modal untuk membeli peralatan, bahan baku, dan biaya operasional lainnya.

Modal merupakan hambatan yang ditemui oleh para nelayan dalam menunjang prasarana usaha nelayan karena dengan tidak tersedianya modal yang cukup maka nelayan tidak mampu meningkatkan produksi dikarenakan nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lainnya, hal tersebut akan menyebabkan produktivitas nelayan menurun, sehingga pendapatan akan mengalami penurunan. Kurangnya modal nelayan menyebabkan kurangnya peralatan nelayan yang dapat menunjang pendapatannya. Ketidaklengkapan peralatan memancing membuat nelayan jadi lebih banyak menghabiskan waktu di darat serta mencari pekerjaan lain yang dapat dimanfaatkan untuk bertahan hidup (Muhammad Teguh, 2021:10).

Faktor kedua adalah pengalaman kerja, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman pada nelayan di desa Lauran umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga seringkali tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam teknik melaut. Hal ini membuat mereka sulit untuk mengakses informasi dan teknologi yang dapat membantu mereka meningkatkan usahanya, dan juga membuat mereka kesulitan untuk merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usahanya.

Pengalaman kerja juga memegang peranan penting terhadap hasil tangkapan ikan nelayan. Melakukan sebuah pekerjaan pengalaman kerja sangat menentukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Tentunya nelayan yang sudah terbiasa melaut atau berpengalaman akan dapat meningkatkan produksi ikan, sehingga pendapatan nelayan tersebut akan meningkat signifikan (Chricela Natalia Joseph dan Debby Likumahua, 2022:45).

Faktor ketiga adalah jarak tempuh melaut, nelayan di desa Lauran dihadapkan pada dilemma yang sulit. Dalam beberapa bulan terakhir, hasil tangkapan diperairan dekat desa Lauran semakin menurun, memaksa parah nelayan untuk mempertimbangkan melaut lebih jauh. Namun, keputusan ini tidaklah mudah. Semakin jauh ia melaut, semakin besar biaya bahan bakar yang harus dikeluarkan. Disisih lain nelayan di desa Lauran mengetahui bahwa di perairan yang lebih jauh, hasil tangkapan ikan lebih melimpah, yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Namun, resiko cuaca buruk sehingga terkadang sulit menentukan lamanya waktu melaut.

Jarak tempuh merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dikarenakan semakin jauh jarak yang ditempu oleh seseorang dalam menangkap ikan maka akan semakin mememakan waktu yang cukup lama dalam penangkapan ikan. Jarak tempuh yang jauh memang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke daerah penangkapan. Tapi apabila nelayan melakukan kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan akan meningkat sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas. Sebaliknya apabila nelayan melakukan kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang dekat maka hasil tangkapan ikan yang didapat akan lebih sedikit (Sujarno, 2021:12).

Faktor keempat, harga jual yang tidak menguntungkan, nelayan di Lauran menghadapi tantangan dalam memperoleh keuntungan dari hasil jual mereka. Harga jual ikan setiap tahunnya selalu mengalami perubahan. Tidak hanya setiap tahun, tetapi setiap bulan dalam masa jual ikan pertahun nya mengalami perubahan harga. Harga ikan dan jumlah tangkapan juga menjadi faktor yang menentukan pendapatan nelayan karena jika tangkapannya banyak maka akan besar pula pendapatan yang diterima, oleh sebab itu nelayan harus bisa menyeimbangkan pendapatan yang diterima dengan pengeluaran yang ada. Dengan ketidakpastian harga ikan ini menjadikan pemerintah memiliki peran penting dalam kebijakan untuk kesejahteraan nelayan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk melindungi para nelayan ketika melakukan proses penangkapan ikan. Jika harga ikan murah maka pendapatan nelayan juga akan menurun sedangkan jika harga ikan naik, maka pendapatan nelayan juga akan bertambah (Aprilia Hariani, 2021:35).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2021:58), pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian lapangan dengan mengelola data-data yang diperoleh dari kuesioner dengan terlebih dahulu mentranformasikan kedalam bentuk *numeric* (angka). Sedangkan desain yang digunakan yaitu desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono, (2021:64) adalah penelitian yang yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain, bermaksud menggambarkan tentang individu, peristiwa, atau kondisi dalam latar alamiahnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang kelompok usaha nelayan Kecamatan Tanimbar Selatan (Desa Lauran) Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Adapun uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas instrument dan uji reliabilitas intrumen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Untuk menguji apakah variabel-variabel koefisien regresi signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian melalui uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasil dan pembahasan diperoleh sesuai fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data tersebut valid atau tidak, dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}. Dimana r_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan (df) =N-2, Jadi df=50-2=48 Maka diperoleh r_{tabel} = 0,284. Uji validitas untuk variabel modal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas (X1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0. 537	Intrumen valid jika r_{hitung} >	Valid
Item 2	0. 052	r_{tabel} untuk df= n-2 (50-2) = 48	Tidak valid
Item 3	0. 689	dengan taraf signifikan 0.05%	Valid
Item 4	0. 615	sehingga di peroleh r_{tabel}	Valid
Item 5	0. 566	sebesar 0.284	Valid
Item 6	0. 638		Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Hasil uji validitas modal pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa, item pernyataan sebanyak 6 terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* < 0.284. Item yang tidak valid itu adalah pernyataan nomor 2. Sehingga item pernyataan yang tidak

valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam penelitian. Sedangkan uji validitas untuk variabel pengalaman kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas (X2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0. 817	Intrumen valid jika r_{hitung} >	Valid
Item 2	0. 739	r_{tabel} untuk df= n-2 (50-2) =	Valid
Item 3	0. 801	48 dengan taraf signifikan	Valid
Item 4	0. 483	0.05% sehingga di peroleh	Valid
Item 5	0. 388	r_{tabel} sebesar 0.284	Valid
Item 6	0. 817		Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Hasil uji validitas pengalaman kerja pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-6 adalah valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk n = 50-2 = 48 adalah 0.284. Sedangkan uji validitas untuk variabel jarak tempuh melaut adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas (X3)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0. 721	Intrumen valid jika r_{hitung} >	Valid
Item 2	0. 725	r_{tabel} untuk df= n-2 (50-2) =	Valid
Item 3	0. 741	48 dengan taraf signifikan	Valid
Item 4	0. 592	0.05% sehingga di peroleh	Valid
Item 5	0. 427	r_{tabel} sebesar 0.284	Valid
Item 6	0. 049		Tidak valid

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Hasil uji validitas jarak tempu melaut untuk melaut pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa item pernyataan sebanyak 6 terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* < 0.284. Item yang tidak valid itu adalah pernyataan nomor 6. Sehingga item pernyataan yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam penelitian. Sedangkan uji validitas untuk variabel harga jual adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas (X4)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0. 312	Intrumen valid jika r_{hitung} >	Valid
Item 2	0. 622	r_{tabel} untuk df= n-2 (50-2) =	Valid
Item 3	0. 730	48 dengan taraf signifikan	Valid
Item 4	0. 608	0.05% sehingga di peroleh	Valid
Item 5	0. 601	r_{tabel} sebesar 0.284	Valid
Item 6	0. 588		Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Hasil uji validitas harga jual pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-6 adalah valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk n= 50-2 = 48 adalah 0.284. Sedangkan uji validitas untuk variabel pendapatan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0. 551	Intrumen valid jika r_{hitung} >	Valid
Item 2	0. 543	r_{tabel} untuk df= n-2 (50-2) =	Valid
Item 3	0. 662	48 dengan taraf signifikan	Valid
Item 4	0. 457	0.05% sehingga di peroleh	Valid
Item 5	0. 722	r_{tabel} sebesar 0.284	Valid

Item 6	0. 643		Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Hasil uji validitas pendapatan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-6 adalah valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk n= 50-2 = 48 adalah 0.284.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 atau nilai di antara 0,60-0,70 maka dapat dikatakan reliable atau dapat dianalisis lebih lanjut. Hasil uji reliabilitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's alpha	Batas Normal	Keteragan
Modal (X_1)	0. 605	0,60	Reliabel
Pengalaman kerja (X_2)	0. 727	0,60	Reliabel
Jaraj tempuh (X_3)	0. 637	0,60	Reliabel
Harga jual (X_4)	0. 610	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0. 640	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* untuk variabel modal (X_1) adalah 0,605 > 0,60, variabel pengalaman kerja (X_2) adalah 0,727 > 0,60, variabel jarak tempuh (X_3) adalah 0,637 > 0,60, variabel harga jual (X_4) adalah 0,610 > 0,60, dan variabel pendapatan (Y) adalah 0,640 > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ke lima variabel dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal (X_1), pengalaman kerja (X_2), jarak tempuh (X_3), harga jual (X_4) terhadap pendapatan nelayan (Y). hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**23.928**	7.962		3.005	0.004
	X1	0.085	.246	0.055	0.345	0.732
	X2	-0.172	1.238	-0.171	-0.139	0.890
	X3	0.042	1.436	0.036	0.029	0.977
	X4	-0.048	.225	-0.033	-0.214	0.831
a. Dependent Variabel: Pendapatan (Y)						

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (B) diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = a + b_1x_1 + b_1x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$

Dimaana : $Y = 23.928 + 0.085x_1 + -0.172x_2 + 0.042x_3 + -0.048x_4$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai mana berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 23.928. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel modal (X_1), pengalaman kerja (X_2), jarak tempuh (X_3) dan harga jual (X4) memiliki nilai 0, maka pendapatan rata-rata nelayan sebesar (Y) sebesar 23.928.
2. Nilai koefisien variabel modal (X_1) sebesar 0.085 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel modal sebesar 1 persen maka variabel pendapatan nelayan (Y) akan naik sebesar 8,5%.
3. Nilai koefisien variabel pengalaman kerja (X_2) sebesar -0.172 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel pengalaman kerja sebesar 1 persen maka variabel pendapatan nelayan (Y) akan meningkat sebesar 17.2%.
4. Nilai koefisien variabel jarak tempuh melaut (X_3) sebesar 0.042 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel jarak tempuh sebesar 1 persen maka variabel pendapatan nelayan (Y) akan naik sebesar 4.2%.
5. Nilai koefisien variabel harga jual (X_4) sebesar -0.048 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel harga jual sebesar 1 persen maka variabel pendapatan nelayan (Y) akan meningkat sebesar 4.8%.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji f dan uji t, berikut penjelasannya:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.535	4	4.384	0.272	0.895[b]
	Residual	725.345	45	16.119		
	Total	742.880	49			
a. Dependent Variable: Pendapatan Y						
b. Predictors: (Constant), harga jual X_4, jarak tempuh X_3, pengalaman kerja X_2, modal X_1.						

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Berdasarkan tabel 10 dalam persamaan gunakan taraf keyakinan 90% (α = 0,5%), dengan df = 50 (n – k = 50 – 2 = 48), maka di peroleh f tabel sebesar 2.81 dari hasil regresi persamaan, di ketahui bahwa nilai f-hitung sebesar 0.272 < f tabel 2.81 dan signifikan 0.895 > 0,05. Kesimpulannya bahwa secara bersama-sama atau simultan modal (X_1), variabel pengalaman kerja (X_2), variabel jarak tempuh melaut (X_3), dan variabel harga jual (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 11. Hasil Uji parsial (Uji t)

Coefficients[a]				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**23.928**	7.962		3.005	0.004
	X1	0.085	.246	0.055	0.345	0.732
	X2	-0.172	1.238	-0.171	-0.139	0.890
	X3	0.042	1.436	0.036	0.029	0.977
	X4	-0.048	.225	-0.033	-0.214	0.831
a. Dependent Variabel: Pendapatan (Y)						

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 5% atau 0,5 dengan derajat kebebasan df = n-k-1, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, sehingga nilai ttabel dalam penelitian ini sebesar 2.01063. Maka interpretasi untuk uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

   Variabel modal (X_1) menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel, (0.345 < 2.01063) sehingga $H0_1$ diterima dan Ha_1 ditolak, Sedangkan nilai signifikansinya sebesar sebesar 0.732 > 0.05, Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel modal terhadap pendapatan nelayan.
2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

   Variabel pengalaman kerja (X_2) menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel, (-0.139 < 2.01063) sehingga $H0_2$ diterima dan Ha_2 ditolak, Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.890 > 0.05. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan.
3. Pengaruh Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan

   Variabel jarak tempuh (X_3) menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel, (0.029 < 2.01063) sehingga $H0_3$ diterima dan Ha_3 ditolak, Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.977 > 0.05. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan.
4. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Nelayan

   Variabel harga jual (X_4) menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel, (-0.214 < 2.01063) sehingga $H0_4$ diterima dan Ha_4 ditolak, Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.831 > 0.05, Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel harga jual terhadap pendapatan nelayan.

5. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau konstribusi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 12 Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.154[a]	0.024	-0.063	4.015
a. Predictors: (Constant), X_4, X_3, X_2, X_1				

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Berdasarkan tabel 12 diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,024 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel modal, pengalaman kerja, jarak tempuh dan harga jual terhadap pendapatan nelayan sebesar 24%. Sedangkan sisanya 75% (100%-24% = 76%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Pengaruh Variabel Modal Terhadap Pendapatan

Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan, variabel modal (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan nelayan (Y) dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.895 > 0,05 dan F_{hitung} (0.272) < F_{tabel} (2,81), maka $H0_1$ diterima dan Ha_1 ditolak, yang artinya modal (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan (Y). Sedangkan secara parsial, variabel modal (X_1) mempunyai nila uji t sebesar 0.345 dengan signifikan sebesar 0.004. nilai t-tabel dalam persamaan ini adalah 2.01063 (df = 50: 50 – 2 – 48). Dimana nilai t-hitung 0.345 < t-tabel 2.01174 dan nilai signifikan t tersebut lebih besar dari taraf nyata (0.05) atau 0.732 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel modal terhadap pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Temuan ini cukup menarik mengingat teori ekonomi yang menyatakan bahwa modal sebagai salah satu faktor produksi, seharusnya berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan. Modal dalam konteks penelitian ini dapat berupa perahu, alat tangkap, mesin, dan perlengkapan lainnya yang digunakan nelayan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menangkap ikan.

Peran penting modal dalam meningkatkan output dijelaskan menurut Soekartawi, (2021:40), yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output. Jumlah output yang dihasilkan sangan ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan. Dan penggunaan modal juga dijelaskan bahwa, pada fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi. Jadi, setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Faktor kedua efisiensi penggunaan modal, juga menjadi faktor penting. Modal yang tersedia tidak akan memberikan dampak maksimal jika tidak dikelola dan digunakan secara efisien. Nelayan mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengoperasikan dan memelihara modal yang mereka miliki. Selain itu, faktor manajemen usaha perikanan yang kurang baik, seperti perencanaan yang buruk atau kurangnya pengendalian biaya, juga dapat mengurangi efektivitas modal dalam meningkatkan pendapatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukayah tahun (2021), dalam hasil penelitian bisa dikatakan bahwa modal tidak menjadi penghambat untuk memperoleh pendapatan para nelayan karena modal yang mereka keluarkan kemungkinan besar sudah terpenuhi oleh pendapatan yang mereka peroleh selama melaut dan modal yang mereka gunakan merupakan modal milik sendiri bukan perolehan dari pinjaman, karena jika melalui pinjaman terkadang modal yang diperoleh bisa melalui tengkulak maupun bank konvensional.

Pengaruh Variabel Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan

Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan, variabel pengalaman kerja (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan nelayan (Y) dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.895 > 0,05 dan F_{hitung} (0.272) < F_{tabel} (2,81), maka $H0_2$ diterima dan Ha_2 ditolak, yang artinya pengalaman kerja (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan (Y). Sedangkan secara parsial, variabel pengalaman kerja (X_2) menunjukkan nilai thitung lebih kecil dari ttabel, (-0.139 < 2.01063) sehingga $H0_2$ diterima dan Ha_2 ditolak, Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.890 > 0.05. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman kerja secara teori berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, hal ini tidak sejalan dengan nelayan di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar karena apabila pengalaman kerja yang

sangat lama dalam menangkap ikan, maka pendapatan nelayan menurun. Pengalaman memang sangat dibutuhkan disetiap pekerjaan. Pengalaman dibutuhkan untuk manajemen produksi nelayan. Mencari ikan membutuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan, dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat diketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu.

Semakin paham seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan. Penggunaan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan, semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan. Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seorang nelayan dan menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan seorang nelayan. (Muhammad Arliman, 2022:13) menyatakan bahwa semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan baik secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil tangkapan ikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofyan R Indara, dkk., (2022), menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan hasil tangkapan nelayan tidak selamanya dipengaruhi oleh lamanya pengalaman dalam bernelayan. Bisa saja responden yang baru beberapa tahun melakukan kegiatan penangkapan namun memiliki skill dan teknik dalam bernelayan akan menghasilkan tangkapan yang banyak.

Pengaruh Variabel Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan

Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan, variabel jarak tempuh melaut (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan nelayan (Y) dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.895 > 0,05 dan F_{hitung} (0.272) < F_{tabel} (2,81), maka $H0_3$ diterima dan Ha_3 ditolak, yang artinya jarak tempuh melaut (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan (Y). Sedangkan secara parsial, variabel jarak tempuh melaut (X_3) menunjukkan nilai thitung lebih kecil dari ttabel, (0.029 < 2.01063) sehingga $H0_3$ diterima dan Ha_3 ditolak. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.977 > 0.05. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel jarak tempuh melaut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Hal ini menunjukkan semakin jauh jarah tempuh melaut (jauh dari daratan) maka semakin besar pula hasil tangkapan ikan sehingga akan menambah nilai penghasilan para nelayan dan tentunya akan meningkatkan pendapatandan sebaliknya, semakin rendah (semakin dekat) jarak tempuh melaut maka hasil tangkapan ikan semakin kecil dan akan mengurangi pendapatan nelayan tersebut. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai nilai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan yang dekat pantai

Menurut Masyhuri, (2021:99), jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan karena apabila jarak tempuh melaut yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan (produksi) semakin meningkat atau akan lebih banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan yang dilakukan didekat pantai.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni dan Nugraha (2022), yang menyatakan bahwa jarak tempuh melaut berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitain yang dilakukan oleh Dahen (2021), yang mengatakan jarak tempuh melaut secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Variabel Harga Jual terhadap Pendapatan

Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan, variabel harga jual (X_4) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan nelayan (Y) dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.895 > 0,05 dan F_{hitung} (0.272) < F_{tabel} (2,81), maka $H0_4$ diterima dan Ha_4 ditolak, yang artinya harga jual (X_4) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan (Y). Sedangkan secara parsial, variabel harga jual (X_4) menunjukkan nilai thitung lebih kecil dari ttabel, (-0.214 < 2.01063) sehingga $H0_4$ diterima dan Ha4 ditolak, Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.831> 0.05, Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel harga jual terhadap pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel harga jual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar, sebuah temuan yang mengejutkan mengingat logika ekonomi sederhana yang menyatakan bahwa harga jual yang lebih tinggi seharusnya berkorelasi positif dengan pendapatan. Ketidak signifikanan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan pendapatan nelayan, yang mungkin menutupi atau memoderasi pengaruh harga jual. Kemungkinan, nelayan tidak memiliki kontrol penuh atas harga jual ikan mereka, yang seringkali ditentukan oleh tengkulak atau mekanisme pasar yang tidak transparan.

Selain itu, fluktuasi volume tangkapan, biaya operasional yang tinggi, atau bahkan kualitas ikan yang bervariasi dapat lebih mempengaruhi pendapatan nelayan dibandingkan dengan perubahan harga jual. Lebih lanjut, faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah terkait perikanan, persaingan dengan produk impor, atau perubahan preferensi konsumen juga dapat memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara harga jual dan pendapatan nelayan, sehingga menghasilkan hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini. Menurut Rika Andriani, (2023:47) yang menjadi prinsip dari harga jual itentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan akan terjadi apabila antara pembeli dan penjual bersikap saling merelakan, kerelaan tersebut yaitu ketika pembeli dan penjual akan mempertahankan barang yang akan diperjual belikan. Jadi, harga jual akan di tentukan dari kemampuan si penjual dalam menyediakan barang yang ditawarkan pada si pembeli, serta kemampuan dari si pembeli dalam mendapatkan harga barang dari si penjual.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan Case & Fair, (2021), yang menyebutkan bahwa harga adalah jumlah yang dijual dan mencerminkan beberapa yang tersedia yang di bayarkan oleh masyarakat. Pendapat lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Wahdiya, (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstribusi harga, terhadap pendapatan nelayan sebesar 25 persen. Sedangkan sisanya sebesar 75 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Hasil uji koefisien regresi secara parsial dan simultan variabel harga, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumya mengenai pengaruh modal, pengalaman kerja, jarak tempuh dan harga jual terhadap pendapatan nelayan maka beberapa kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tanimbar Selatan (Desa Lauran) Kabupaten Kepulauan Tanimbar.
2. Tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tanimbar Selatan (Desa Lauran) Kabupaten Kepulauan Tanimbar.
3. Tidak terdapat pengaruh jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tanimbar Selatan (Desa Lauran) Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

4. Tidak terdapat pengaruh harga jual terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tanimbar Selatan (Desa Lauran) Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

KETERBATASAN

Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini terbatas pada modal, pengalaman kerja, jarak tempuh, dan harga jual, yang secara statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini mengindikasikan adanya variabel penting lain di luar model penelitian yang diduga lebih dominan memengaruhi pendapatan nelayan, seperti kondisi cuaca/musim, jenis alat tangkap yang digunakan, status kepemilikan, serta fluktuasi ketersediaan ikan di laut. Dan juga data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sangat bergantung pada persepsi, kejujuran, dan ingatan para nelayan saat mengisi kuesioner. Ketiadaan catatan keuangan harian atau pembukuan resmi dari para nelayan berpotensi menimbulkan bias ingatan (*recall bias*) atau subjektivitas dalam pengisian nominal pendapatan, modal harian, maupun jarak tempuh. Diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini ke arah yang lebih luas lagi, untuk melihat faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat pendapatan nelayan tersebut.

REFERENSI

Adhar, (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*. Jurnal makassar: FEB universitas hasanuddin.

Alma (2021). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta, Bandung.

Case & Fair, (2021). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (edisi kedelapan). Ter-jemahan oleh Y. Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.

Ganja Mulya Sukmana, (2021). *Pengaruh tingkat pendidikan,pengalaman kerja dan pemberian insentif kerja terhadap produktivitas tenaga kerja (kasus pada Cv. Yugatama Prima Mandiri Kab. Jember)*. Jurnal Malang: Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Gitosudarmo, (2021). *Manajemen Operasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BP-FE Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Hendri, (2021). *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat nelayan danau pulau besar dan danau bawah di kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Jurnal Perikanan dan Kelautan.

Joseph Chricela Natalia Joseph dan Debby Likumahua, (2022). *Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengrajin Gerabah Di Negeri Ouw Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah*. Jurnal SOSOQ Volume 7 Nomor 2.

Kasturi, (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Wajo*". Skripsi.: Fak. Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Kiranasari, (2021). *Curahan Jam Kerja Masyarakat Nelayan*. Semarang: UNDIP. Kotler dan Armstrong (2021). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Edisi12. Jilid 1. Erlangga.

Luciana Lulu., dkk, (2021). *Sumber Penghasilan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan*. Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian.

Lovelly Dahen, (2021). *Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Journal of economic and economic education 5.1.

Morissan, (2021). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Muhammad Arliman, (2022). *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Jurnal Universitas Hasanuddin.

Mulyadi, (2021). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Nitisemito, (2021). *Manajemen sumber daya manusia dan organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nirwana, (2021). *Pemasaran Jasa*. Jakarta: Penerbit Alta.

Pususng D.,et al., (2022). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal berkala ilmiah efisiensi, 22(2).

Ramadhan et al. (2023). *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio*) (Rusiadi, Ed.). Penerbit Tahta Media.

Richard G Lipsey et al., (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Bina Aksara.

Satria, (2021). *Ekologi Politik Nelayan*. Lkis Pelangi Aksara.

Solihin & Wahidhani (2024). E. H. (2024). *Karakteristik sosial ekonomi nelayan tradisional Pantai Utara Jawa Barat dan DKI Jakarta*. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan, 5(2), 96–102.

Sugiyono, (2021). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. cet. XIV*. Bandung: Alfabet.

Sujarno, (2021). *Analisis Faktor-Fakror Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langakt*. Universitas Sumatera Utara.

Sumitro, (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Pembangunan.

Suroto, (2021). *Strategi Pembangunnan Dan Perencananaan Kesempatan Kerja*. Gadjah Mada Univercity, Yogyakarta.

Tito, (2021) *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Pendapatan. Institut Pertanian Bogor.

Umer M. Chapra, (2020). *Masa Depan Ilmu Ekonomi*. Jakarta: gema Insani Press.

Wijandi, (2021). *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.